

## 49. Orang Yang Bertaqwa Mendapatkan Kesudahan Yang Baik

Di dalam Al Quran Surat Thaha/20: 132, Al-A'raf/ 7: 128, Al-Qashash/ 28: 83 dan Surat Hud/ 11: 49 dinyatakan bahwa akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa;

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (QS. Thaha/20: 132)

قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa". (QS. Al-A'raf/ 7: 128)

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. Al-Qashash/ 28: 83)

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. Surat Hud/ 11: 49)

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 22076 dinyatakan bahwa tidak ada masalah dengan kekayaan bagi orang yang bertaqwa kepada Allah 'Azza wa Jalla;

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ مَدِينِي حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ قَالَ كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فَطَلَعَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى رَأْسِهِ أَثَرُ مَاءٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ تَرَكَ طَيْبَ النَّفْسِ قَالَ أَجَلَ قَالَ ثُمَّ خَاضَ الْقَوْمُ فِي ذِكْرِ الْغَنَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ اتَّقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَالصِّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى اللَّهَ خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيْبُ النَّفْسِ مِنَ التَّعَمُّرِ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Abdul Malik bin 'Amr, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Sulaiman Madini, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya dari pamannya, ia berkata: Kami berada dalam sebuah majelis, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang kepada kami dengan kepala yang masih basah karena air. Kami berkata: "Wahai Rasulullah, kami melihat engkau dalam keadaan baik." Beliau menjawab: "Benar." Kemudian orang-orang membicarakan tentang kekayaan, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada masalah dengan kekayaan bagi orang yang bertaqwa kepada Allah 'Azza wa Jalla, namun kesehatan bagi orang yang bertaqwa kepada Allah lebih baik daripada kekayaan, dan hati yang senang adalah bagian dari nikmat." (HR. Ahmad Musnad Ahmad: 22076)*

